BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan pengodean diagnosis penyebab dasar kematian menurut jurnal

   Pelaksanaan pengodean masih belum sesuai dengan peraturan ICD-10 yang telah ditetapkan. Petugas coder dalam mengode penyebab dasar kemtian masih mengacu pada lembar ringkasan masuk keluar karena beberapa dokter tidak menuliskan penyebab dasar kematian dan tidak adanya SOP yang khusus mengatur tentang pelaksanaan pengodean penyebab dasar kematian.

2. Persentase ketepatan kode penyebab dasar kematian yang dilakukan oleh petugas coding berdasarkan jurnal

   Ketepatan kode penyebab dasar kematian masih kurang dari 50% bahkan satu dari tiga jurnal yang direview masih belum melakukan kodefikasi untuk penyebab dasar kematian.

3. Faktor-faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis penyebab dasar kematian

   Ketidaktepatan kode diagnosis disebabkan oleh faktor sumber daya manusia yang menjadi faktor yang sangat penting dalam mendapatkan kode penyebab dasar kematian. Dalam melakukan pengodean dokter dan coder adalah sumber daya yang paling berpengaruh duntuk mendapatkan kode yang tepat dan benar. Faktor *Material* berupa kamus kedokteran, ICD-10 dan tabel MMDS merupakan bahan yang paling memperngaruhi pelaksanaan pengodean. Faktor *method*/cara atau prosedur berupa SPO menjadi penyebab tidak dilaksanakannya pengodean penyebab dasar kematian dan *audit coding* yang belum dilakukan membuat hasil *code* tidak dapat dipastikan ketepatannya.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

B. SARAN

1. Sebaiknya memberikan pelatihan pada dokter dan coder terkait penyebab dasar kematian.
2. Perlu pengadaan SOP sebagai pedoman pengodean penyebab dasar kematian dan melakukan audit coding agar dapat mengecek ketepatan kode yang diperoleh.
3. Perlu pengadaan kamus kedokteran, ICD-10 dan tabel MMDS sebagai pedoman melakukan pengodean penyebab dasar kematian.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA